

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang diciptakan pengarang setelah merefleksikan lingkungan kehidupan sosialnya yang diciptakan melalui media bahasa yang indah. Ratna (2003: 214) mengungkapkan bahwa karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial lainnya.

Sebuah karya sastra dapat mengandung nilai-nilai sosial yang dikemas secara kreatif oleh pengarangnya. Dengan demikian karya sastra dapat dijadikan sebagai ilustrasi untuk menemukan keadaan masyarakat yang realistik. Oleh karena itu kajian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk memahami hubungan antara karya sastra dengan realitas yang ada di masyarakat. Karya sastra diharapkan dapat memberikan kepuasan estetis dan intelektual kepada masyarakat pembaca (Waluyo (Nusivera dan Kusumawati), 2021: 2).

Kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain menjadi salah satu karya sastra yang perlu untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan, seperti mengangkat nilai sosialnya yang tinggi. Kumpulan cerpen ini merespon fenomena yang terjadi di kelompok masyarakat, khususnya Minangkabau. Melalui kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* Armini Arbain mengangkat isu-isu sosial yang terkait, seperti penyimpangan seksual, perkawinan antara Minang dan non-Minang, hingga penyimpangan peran suami dan istri dalam rumah tangga, serta fenomena sosial lainnya.

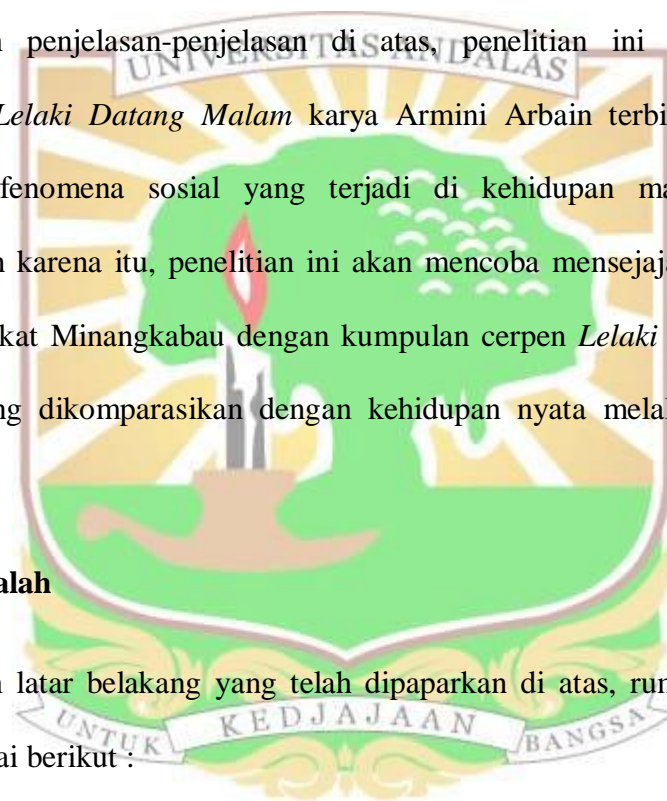
Armini Arbain menerbitkan kumpulan *cerpen Lelaki Datang Malam* pada tahun 2018 melalui penerbit Erka di Kota Padang. Didalamnya memuat 15 cerita pendek yang masing-masing berjudul: “Akhir Kerinduan”, “Dialog Imajiner Dengan Buya Hamka”, “Dosenku, Oh, Dosenku”, “Galaunya Hati Sang Profesor”, Ikrar di Pelataran Kakbah”, “Jalan Terjal Perkawinan”, “Jodoh”, “Kamanakan”, “Kartini, Namaku”, Korban UN”, “Lelaki Datang Malam”, “Perpisahan di Stasiun Yogyakarta”, “Sebuah Penyesalan”, “Suami yang Terabaikan”, dan “Urang Singgah”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini akan berfokus pada kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain terbitan Erka tahun 2018 sebagai rekaman fenomena sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat, khususnya Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mensejajarkan fenomena yang ada dalam masyarakat Minangkabau dengan kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain yang dikomparasikan dengan kehidupan nyata melalui tinjauan sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakan tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain?
- 2) Apa saja fenomena sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain?
- 3) Bagaimana hubungan fenomena sosial dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain dengan realitas sosial dalam masyarakat Minangkabau?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain
- 2) Untuk menjelaskan fenomena sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain.
- 3) Untuk menjelaskan hubungan fenomena sosial dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain dengan realitas sosial dalam masyarakat Minangkabau

4. Landasan Teori

Dalam sosiologi, kata latin “socios” berarti “teman” dan kata Yunani “logos” berarti “kata” atau berbicara (Sutejo&Kasnadi, 2016: 2). Dengan kata lain, sosiologi berarti berbicara tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam proses sosial masyarakat. Ini dapat mencakup ekonomi, politik, budaya, dan semua aspek kehidupan lainnya dengan mengamati bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, dan melewati proses budaya masyarakat.

Oleh karena itu, sastra sebagai suatu sistem sosial berhubungan dengan manusia melalui bahasa. Sutejo & Kasnadi (2016: 2) berpendapat bahwa sastra adalah abstraksi kehidupan dan kehidupan adalah realitas sosial. Sastra tidak muncul dari kekosongan sosial belaka, tetapi sastra adalah produk masyarakat.

Emile Durkheim (dalam Tri Wahyudi, 2013: 55) menjelaskan bahwa secara umum sosiologi dapat dikatakan sebagai telaah obyektif tentang manusia dan masyarakat yang mencakup proses-proses sosial yang ada didalamnya. Disiplin ini tentu saja menempatkan

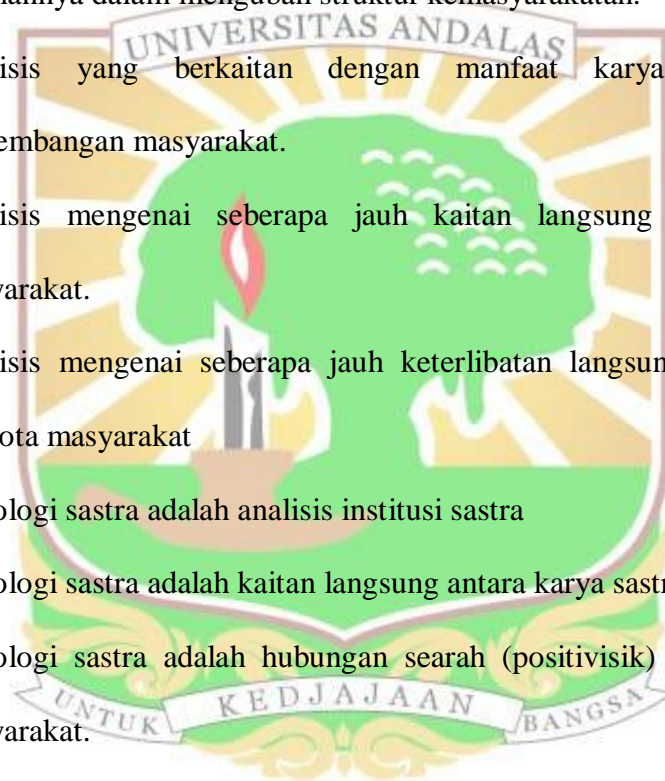
segala fenomena sosial sebagai bahan kajian yang harus diurai secara ilmiah, meliputi; pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain. Dari proses ini maka akan dapat diketahui bagaimana suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya secara mekanisme sosialnya sehingga ia dapat diterima dalam suatu perilaku tertentu. Sehingga, sosiologi secara ringkas dapat dipahami sebagai disiplin yang bertujuan untuk mengkaji perilaku manusia, pembentukan satu struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya.

Sosiologi sastra, yang memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau cara membaca dan memahami sastra yang bersifat interdisipliner (Wiyatmi,2013: 5). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wiyatmi, Soerjono Sukanto (dalam Wiyatmi,2013: 6) juga menguraikan bahwa sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.

Secara tradisional sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat, seangkan objek ilmu-ilmu kealaman adalah gejala-gejala alam. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaannya apabila sosiolog melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara subjektif dan evaluative. Sastra juga memanfaatkan pikiran, intelektualitas, tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas (Suwardi, 2011: 13).

Beberapa definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan, dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. Pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.
- b. Pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.
- c. Pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya.
- d. Pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan seberapa jauh peranannya dalam mengubah struktur kemasyarakatan.
- e. Analisis yang berkaitan dengan manfaat karya dalam membantu perkembangan masyarakat.
- f. Analisis mengenai seberapa jauh kaitan langsung antara unsure-unsur masyarakat.
- g. Analisis mengenai seberapa jauh keterlibatan langsung pengarang sebagai anggota masyarakat
- h. Sosiologi sastra adalah analisis institusi sastra
- i. Sosiologi sastra adalah kaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat
- j. Sosiologi sastra adalah hubungan searah (positivistik) antara sastra dengan masyarakat.
- k. Sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah (dialektik) antara sastra dan masyarakat.
- l. Sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dan masyarakat.
- m. Pemahaman yang berkaitan dengan aktivitas kreatif sebagai semata-mata proses sosiokultural.



- n. Pemahaman yang berkaitan dengan aspek-aspek penerbitan dan pemasaran karya.
- o. Analisis yang berkaitan dengan sikap-sikap masyarakat pembaca.

Diantara 15 defenisi diatas, defenisi a, b, c, k, dan m dianggap mewakili keseimbangan kedua komponen, yaitu sastra dan masyarakat (Ratna, 2003: 2-3).

Berkaitan dengan hal itu penelitian ini menggunakan teori sosiologi karya yang membahas permasalahan-permasalahan sosial dan untuk menemukan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain memang sudah ada yang menjadikannya sebagai objek penelitian skripsi, dilakukan oleh A.R.Puteri Nur Azizah (2020) yang berjudul “Kekerasan Terhadap Perempuan Minangkabau Dalam Kumpulan Cerpen *Lelaki Datang Malam* Karya Armini Arbain” dengan menggunakan pendekatan analisis kritik sastra feminis. Namun, sejauh penelurusan peneliti pembahasan tentang Fenomena Sosial dalam kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* karya Armini Arbain dengan tinjauan sosiologi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, ada beberapa tulisan serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Priska, Novia, dan Zulfadli (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Fenomena Sosial dalam Novel *Sang Hafidz dari Timur* Karya Munawwir Borut dengan Tinjauan Sosiologi Sastra” menemukan adanya fenomena sosial terutama fenomena kehidupan keluarga sebagai pembelajaran dalam kehidupan yang patut untuk diteladani dan sebagai pembelajaran untuk menciptakan rasa persatuan dan keharmonisan dalam keluarga.

Indri Wulandari (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier” menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi wanita karir tidak menikah dan bagaimana interaksi wanita karir yang memilih tidak menikah dalam masyarakat.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan metode penelitian sebagai metode, langkah, dan strategi pemecahan masalah. Sebagai alat, seperti halnya teori, metode ini membantu menyederhanakan masalah dan memfasilitasi pemecahan dan pemahaman masalah (Ratna, 2004: 34)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menyajikan hasil data berupa bahasa tulis dan lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Hal ini karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami peneliti melalui tingkah laku, bahasa, dan lain-lain, serta menjelaskannya dengan kata-kata dan bahasa. Menurut Ratna (2004: 34), metode kualitatif secara keseluruhan menggunakan sarana interpretasi dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa langkah strategis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Membaca kumpulan cerpen secara keseluruhan dan berulang-ulang
- b. Menemukan permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen
- c. Melakukan tinjauan pustaka

- d. Menganalisis kumpulan cerpen *Lelaki Datang Malam* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menemukan fenomena sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen
- e. Data yang telah didapatkan kemudian disusun menjadi laporan ilmiah yang disebut dengan skripsi.

